

## DIALEK NELAYAN DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DAN IMPLIKASINYA PADAPEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI DI SMA

Sona, Erwan Kustriyono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan

[Shonaars16@gmail.com](mailto:Shonaars16@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk dialek yang digunakan nelayan dalam transaksi jual beli ikan di Tempat Pelelangan Ikan Jambean (TPI) dan Mendeskripsikan implikasinya pada transaksi jual beli pada pembelajaran teks negosiasi SMA kelas X. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini direncanakan memakan waktu 6 bulan, yaitu dari Januari-Juni 2023. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan nelayan Jambean dalam transaksi jual beli ikan di tempat pelelangan ikan Jambean, yang dituturkan dalam bahasa penutur sendiri. Sumber data penggalan nelayan Jambean ini dapat diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung di Tempat Pelelangan Ikan Jambean dengan menyaksikan interaksi nelayan dan mendokumentasikan tuturan mereka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil analisis data akan diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk temuan-temuan yang akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan nelayan dalam kaitannya dengan transaksi jual beli adalah bahasa Jawa Ngoko, bahasa Jawa Krama dan bahasa Indonesia serta bahasa campuran (Jawa dan Indonesia). Implikasi pada transaksi jual beli pada pembelajaran teks negosiasi SMA kelas X yaitu adalah pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan materi kemudian disesuaikan dengan fase pada kelas X SMA dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu mempraktikkan percakapan transaksi dengan bahasa yang sopan dan sesuai.

**Kata Kunci:** Dialek, Teks Negosiasi, Implikasi, Kualitatif

### ABSTRACT

The aim of this research was to identify the form of dialect used by fishermen in fish buying and selling transactions at the Jambean Fish Auction Place (TPI) and to describe the implications for buying and selling transactions in the learning of class X high school negotiation texts. This type of research used a qualitative descriptive approach. This research was planned to take 6 months, from January to June 2023. The data of this research was in the form of utterance of Jambean fishermen's speech in fish buying and selling transactions at the Jambean fish auction, spoken in the speakers' own language. The data source of Jambean fishermen's fragments could be obtained through observation or direct observation at the Jambean Fish Auction Place by witnessing the interaction of fishermen and documenting their speech. Data analysis was conducted using qualitative analysis. The results of data analysis would be interpreted and presented in the form of findings that will answer the problem formulation and research objectives. The research data showed that the language used by fishermen in relation to buying and selling transactions is Javanese Ngoko, Javanese Krama and Indonesian and mixed language (Javanese and Indonesian). The implication of buying and selling transactions in learning class X high school negotiation texts was the development of teaching modules that are in accordance with the applicable curriculum, namely independent curriculum by considering the material then adjusted to the phase in class X SMA with the learning objectives of students being able to practice transaction conversations with polite and appropriate language.

**Keywords:** Dialect, Negotiation Text, Implication, Qualitative

### PENDAHULUAN

Dialek merupakan bidang linguistik yang mempelajari perbedaan bahasa dalam suatu wilayah atau kelompok sosial. Dialek paling banyak terjadi di lingkungan masyarakat karena pengaruh dari daerah tersebut. Penelitian dialek pada bahasa nelayan dapat membantu memahami perbedaan dalam penggunaan bahasa antara kelompok nelayan dari wilayah yang berbeda, sehingga perbedaan ini memunculkan sebuah variasi bahasa yang unik serta khas dari masing-masing wilayah dan segi penuturnya. Pengertian dialek dikuatkan oleh Chaer (2018:16), dialek adalah bentuk komunikasi berbeda yang muncul dalam suatu wilayah atau tingkat geografis tertentu. Dialek sering dikaitkan dengan identitas sosial, termasuk kelompok usia, kelompok etnis, atau kelompok profesi.

Dialek sendiri terjadi akibat perbedaan dalam penggunaan kosakata, tata bahasa, atau pelafalan antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam suatu wilayah. Penelitian dialek dapat memberikan informasi yang penting untuk memahami kekhasan bahasa dan budaya di suatu wilayah atau kelompok sosial. Nelayan yang melakukan aktivitas transaksi jual beli dapat menggunakan bahasa yang berbeda-beda tergantung pada daerah, budaya dan bahasa yang dominan di wilayah tersebut. Di beberapa wilayah pesisir Indonesia, nelayan sering menggunakan dialek daerah sebagai alat komunikasi khusus saat melakukan transaksi jual beli.

Salah satu wilayah yang menjadi objek penelitian ini terletak di desa Jambean, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Wilayah ini merupakan sebuah pulau terpencil yang berada di daerah pesisir Pekalongan. Dialek yang digunakan oleh nelayan meliputi kosakata yang berkaitan dengan aktivitas penangkapan ikan, seperti ungkapan yang berkaitan dengan jenis dan ukuran ikan, serta ungkapan yang biasa digunakan dalam negosiasi harga. Faktor budaya dan nilai yang terkait dengan penangkapan ikan juga memengaruhi pilihan bahasa nelayan saat melakukan transaksi jual beli. Pada proses pelelangan ikan mengakibatkan transaksi jual beli ikan yang dilakukan oleh nelayan dan pembeli menghasilkan bahasa yang khas.

Beberapa contoh dialek nelayan yang digunakan dalam transaksi jual beli ikan antara lain: bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Melayu dan lain sebagainya. Bahasa nelayan memiliki karakteristik sendiri yang membedakannya dengan bahasa formal dan resmi yang digunakan dalam bisnis dan transaksi jual beli pada umumnya. Beberapa kasus di mana pembeli atau penjual berasal dari luar daerah, bahasa Indonesia biasanya digunakan untuk mempermudah komunikasi antara penjual dan pembeli. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa yang menghubungkan pelaku bisnis dalam transaksi jual beli.

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan dialek Jawa sebagai bahasa komunikasi dalam penelitian tersebut. Tempat pelelangan ikan Jambean merupakan salah satu sarana fasilitas penunjang yang disediakan di bawah pelabuhan perikanan sebagai fasilitas publik untuk melakukan aktivitas pemasaran ikan pertama sejak turun dari kapal. Pada tempat pelelangan ikan Jambean, transaksi jual beli dilakukan melalui lelang atau tawar-menawar. Penjual menawarkan ikan yang mereka bawa ke tempat pelelangan dengan harga awal yang telah mereka tetapkan.

Transaksi jual beli adalah proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Transaksi jual beli, penjual menawarkan barang atau jasa yang dimilikinya dengan harga tertentu, dan pembeli dapat memilih untuk membeli barang atau jasa tersebut atau tidak. Transaksi jual beli di tempat pelelangan ikan Jambean berlangsung dalam bahasa setempat yang digunakan terutama dalam kegiatan perikanan, tergantung pada lokasi pelelangan. Pihak pelelang atau penjaga biasanya akan memimpin proses lelang dan mengumumkan harga penawaran tertinggi serta menyelesaikan transaksi dengan membuat surat perjanjian jual beli yang berisi informasi tentang jenis ikan, jumlah, harga, dan lainnya.

Kegiatan transaksi jual beli dapat menjadi sarana yang efektif untuk pembelajaran pada teks negosiasi. Kegiatan transaksi jual beli, peserta didik dapat mempraktikkan keterampilan negosiasi dalam situasi yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pelatihan negosiasi dapat membantu dan meningkatkan pemahaman dalam bertransaksi jual beli. Menurut Agnesia (2014:14) teks negosiasi adalah suatu teks yang berbentuk interaksi sosial dan berguna untuk mencari kesepakatan antara pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Teks negosiasi, kedua belah pihak berusaha untuk menyampaikan pandangan dan tujuan yang jelas, serta mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian dari tujuan masing-masing pihak secara adil dan seimbang. Pelatihan negosiasi dapat

membantu dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki ruang negosiasi, memahami tujuan dan kepentingan masing-masing pihak, serta memahami strategi dan teknik negosiasi yang dapat digunakan. Penggunaan dialek nelayan dalam transaksi jual beli ikan pada pembelajaran teks negosiasi SMA kelas X dapat memberikan implikasi yang signifikan.

Bahasa nelayan memiliki kekhas tersendiri dalam bisnis dan transaksi jual beli pada umumnya. Implikasi dari penggunaan bahasa nelayan dalam transaksi jual beli ikan pada pembelajaran teks negosiasi SMA kelas X adalah siswa dapat memahami konteks dan situasi transaksi jual beli ikan yang meliputi budaya, nilai, dan norma yang terkait dengan aktivitas perikanan. Memahami bahasa nelayan, siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti terdorong untuk meneliti dialek nelayan saat bertransaksi jual beli ikan ditempat pelelangan ikan dan implementasinya pada pembelajaran teks negosiasi SMA kelas X.

Dialek adalah bagian penting dari studi sosiolinguistik. Dialek dapat mencerminkan variasi bahasa yang berkembang dalam masyarakat. Pada pelelangan ikan, bahasa dan gaya bahasa yang digunakan dalam transaksi antara nelayan dan penjual ikan dapat mencerminkan aspek pembelajaran pendidikan, khususnya pada materi teks negosiasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pembelajaran teks negosiasi.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini fokus pada dialek bahasa yang digunakan oleh nelayan dalam transaksi jual beli ikan di tempat pelelangan ikan di Desa Jambean, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Bahasa nelayan sebagai objek yang akan diteliti pada penelitian ini, hal ini penting karena transaksi jual beli ikan melibatkan komunikasi antara nelayan dan pembeli dengan menggunakan bahasa yang khas sehingga sulit untuk dipahami oleh orang awam. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman yang mendalam, tentang dialek nelayan dalam transaksi jual beli ikan. Pemahaman yang baik dapat dikembangkan sebagai strategi komunikasi yang lebih efektif baik dalam memfasilitasi interaksi antara nelayan dan pembeli.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam konteks pemahaman tentang dialek bahasa nelayan dan implikasinya pada pembelajaran teks negosiasi di SMA kelas X. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan dialek nelayan dalam transaksi jual beli ikan di tempat pelelangan ikan Desa Jambean memiliki implikasi penting terhadap pemahaman bahasa dalam konteks tersebut. Penelitian ini juga memberi kontribusi pada pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X dengan mempertimbangkan penggunaan dialek bahasa nelayan dalam teks negosiasi. Hasil penelitian memberikan informasi yang berguna bagi para pedagang, pembeli, dan lelangan tentang cara terbaik untuk berkomunikasi dan bernegosiasi dalam konteks perdagangan ikan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi berupa data empiris yang dapat dibuktikan kebenarannya sesuai dengan fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2016:9) pendekatan kualitatif lebih cocok disebut sebagai pendekatan naturalistik, karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alami. Penelitian ini direncanakan memakan waktu 6 bulan, yaitu dari Januari-Juni 2023. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan nelayan Jambean dalam transaksi jual beli ikan di tempat pelelangan ikan Jambean, yang dituturkan dalam bahasa penutur sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara langsung nelayan di tempat pelelangan ikan di desa Jambean Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa literature dan dokumen terkait yang berkaitan dengan dialek nelayan dalam transaksi jual beli ikan di tempat pelelangan ikan Jambean. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan temuan-temuan yang berkaitan dengan variasi bahasa nelayan dalam transaksi jual-beli ikan di tempat pelelangan ikan dan implementasinya dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X. Hasil analisis data akan diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk temuan-temuan yang akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa dan komunikasi merupakan hal penting dalam interaksi sosial. Tak terkecuali untuk kepentingan bisnis, seperti halnya percakapan nelayan dan pembeli di tempat pelelangan ikan Jambean. Berdasarkan hasil pengambilan data, ditemukan pemakaian bahasa Jawa yang digunakan nelayan dan pembeli yang terlihat masih memakai seragam saat berkomunikasi di tempat pelelangan ikan Jambean. Hal tersebut berdasarkan dari data tuturan nelayan dan pembeli sebagai berikut.

### Bentuk Dialek Geografis

Bentuk dialek geografis merujuk pada variasi bahasa yang dihasilkan berdasarkan faktor geografis atau lokasi geografis suatu daerah. Dalam bentuk ini, perbedaan dalam pengucapan, kosakata, dan tata bahasa dapat diamati antara daerah yang berbeda. Misalnya, dialek yang digunakan di wilayah pedesaan mungkin berbeda dengan dialek yang dituturkan di wilayah perkotaan, atau dialek yang dituturkan di wilayah pesisir mungkin berbeda dengan dialek yang dituturkan di wilayah pegunungan.

(1) Konteks: Nelayan Menawarkan Dagangannya.

Nelayan : “Saya Casmuri umur empat puluh tahun. Saya senang sekali kalau anak muda maumelihat tempat pelelangan ikan secara langsung.”

Peneliti : “Bapak sudah berapa lama bekerja sebagai nelayan pak?”

Nelayan : “nek aku si wes sui mbak. Ket jaman seh enom. Pas umur songolas taonan”.

(kalau saya sudah lama mbak, Sejak jaman masih muda dulu sekitar usia Sembilan belas tahun sudah jadi nelayan).

Peneliti : “Kalau boleh tau, dulu sekolah tamatan SD, SMP, atau SMA pak?”.

**(Data I)**

Berdasarkan penggalan tutur tersebut, terdapat penggunaan kata seperti “nek aku wis sui mbak. Ket jaman seh enom. Pas umur songolasan taonan”. Tuturan tersebut mencerminkan dialek geografis yang umum digunakan di daerah Jawa Tengah, Indonesia. Kata-kata tersebut merupakan bagian dari kosakata dialek Jawa yang digunakan secara umum dalam percakapan sehari-hari. penggunaan dialek geografis ini mencerminkan identitas dan budaya lokal dari daerah tempat nelayan tersebut berasal.

(2) Konteks: Penjual Dan Pembeli

Penjual : “Monggo mbak, golek nopo?”  
(Silahkan mbak, mau cari apa?)

Pembeli : “tumbas iwak iki sekilo bu”  
(beli ikan ini satu kilo)

**(Data II)**

Berdasarkan penggalan tutur tersebut, terdapat penggunaan kata seperti "golek" yang berarti "mencari" dalam dialek Jawa. Tuturan tersebut mencerminkan dialek geografis yang umum digunakan di daerah Jawa Tengah, Indonesia. Hal ini menunjukkan pengucapan dan penggunaan kosakata yang khas untuk wilayah tersebut. Dalam konteks ini, penggunaan kata "golek" oleh penjual untuk menanyakan apa yang pembeli cari.

(3) Konteks: Nelayan Menawarkan Dagangannya

Nelayan : "sik ageng niki setunggal kilo isi papat bu regine tigang doso ewu, nah sik alit nikisekilone isi enem bu regine nggih sami."

(Bandeng yang besar ini satu kilonya isi empat ikan dengan harga tiga puluh ribu, kalau yang kecil ini sekilonya isi enam harganya juga sama"

Pembeli : "Oh, sik ageng mboten angsal rompuluh pak?"

(Oh, yang besar ngga bisa dua puluh ribu saja pak?)

**(DATA III)**

Berdasarkan penggalan tutur tersebut, terdapat penggunaan kata seperti kata "sik" yang berarti "yang" dan "alit" yang berarti "kecil" adalah bagian dari kosakata dalam dialek Jawa. Penggunaan kata "nggih" sebagai kata pengakuan atau persetujuan juga sering digunakan dalam dialek Jawa. Tuturan tersebut mencerminkan dialek geografis yang umum digunakan di daerah Jawa Tengah, Indonesia. Hal ini menunjukkan pengucapan dan penggunaan kosakata yang khas untuk wilayah tersebut. Penggunaan dialek geografis tersebut tidak terlalu dominan atau melibatkan kata-kata yang memberi petunjuk bahwa penutur memiliki pengaruh latar belakang dialek geografis tertentu dalam dialek Jawa.

(4) Konteks : Penjual dan Pembeli

Pembeli : "Oh , sik ageng mboten angsal rongpuluh pak?"

(Oh, yang besar ngga bisa dua puluh saja pak?)

Nelayan : " Dereng angsal bu, nggih mpun kangge ibu dados pitulikur ewu mboten nopo-nopo".

(Belum boleh bu, kalau buat ibu jadi dua puluh tujuh ribu saja tidak apa-apa)

**(DATA IV)**

Berdasarkan percakapan tersebut, Penggalan tuturan ini terindikasi menggunakan dialek geografis karena penggunaan kata "mboten" yang merupakan kata dalam dialek Jawa yang berarti "tidak". Dalam konteks percakapan ini, penggunaan kata tersebut menunjukkan pengaruh dialek geografis dari daerah Jawa. Penggunaan kata "dereng" yang berarti "belum" dan "mboten nopo-nopo" yang berarti "tidak apa-apa" adalah bagian dari kosakata dalam dialek Jawa. Hal ini menunjukkan pengaruh dialek Jawa dalam tuturan tersebut.

(5) Konteks : Penjual dan Pembeli

Pembeli : "menawi angsal pak, selangkung mawon."

(Kalau boleh ya dua puluh lima ribu saja)

Nelayan : "nggih mpun bu, sekilo mawon niki?"

(Ya sudah bu, satu kilo saja ini?)

Pembeli : "nggih pak, niki artone"

(Iya pak, ini uangnya)

**(DATA V)**

Pada penggalan tuturan tersebut, terdapat indikasi penggunaan dialek geografis. Penggunaan kata "menawi" yang berarti "kalau boleh" dan "mawon" yang berarti "saja" adalah bagian dari kosakata dalam dialek geografis Jawa Tengah atau Jawa pada umumnya. Kata-kata tersebut mencerminkan penggunaan bahasa yang khas untuk wilayah tersebut. Penggunaan kata-kata seperti "nggih" yang berarti "ya" dan "niki" yang berarti "ini" adalah bagian dari kosakata dalam dialek geografis Jawa Tengah atau Jawa. Penggunaan kata-kata tersebut menunjukkan pengaruh dialek geografis dalam tuturan nelayan. Penggunaan kata "niki" yang berarti "ini" adalah bagian dari kosakata dalam dialek geografis Jawa Tengah atau Jawa. Kata tersebut mencerminkan penggunaan bahasa yang khas untuk wilayah tersebut. Penggunaan kata-kata tersebut mencerminkan pengaruh dialek geografis dalam tuturan pembeli dan nelayan dalam percakapan tersebut. Dialek geografis sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari di wilayah tertentu dengan ciri khas bahasa dan kosakata yang digunakan.

**Bentuk Dialek Sosial**

Bentuk dialek sosial merujuk pada variasi bahasa yang dihasilkan berdasarkan faktor sosial seperti status sosial, pendidikan, atau kelompok sosial tertentu. Dalam bentuk ini, perbedaan dalam penggunaan kata, gaya bicara, atau aksen dapat diamati antara kelompok sosial yang berbeda. Misalnya, dialek yang digunakan oleh kalangan profesional dapat berbeda dengan dialek yang digunakan oleh pekerjaan manual, atau dialek yang dituturkan oleh kelompok muda dapat berbeda dengan dialek yang dituturkan oleh kelompok tua.

(10) Konteks: Wawancara Nelayan Sekitar

Peneliti : "Selamat Siang pak, perkenalkan saya sona, dari Universitas Pekalongan. Tujuan saya kesini ingin mencari informasi mengenai tempat pelelangan ini, sebagai bahan penelitian saya pak. Apakah diperbolehkan pak?"

Nelayan : "Ya boleh-boleh aja sih mbak. Wong ndak ada yang melarang kok".

**(Data X)**

Pada kata "wong" yang memiliki makna dalam bahasa Indonesia yaitu "siapa" dan kata "ndak ada" memiliki arti "tidak ada" sehingga ketika diucapkan secara kesatuan maka akan memiliki makna "tidak ada siapapun yang melarang". Penggunaan bahasa campuran Jawa dan bahasa Indonesia dapat terjadi dikarenakan sebagai wujud akrab dan kesopanan. Penggunaan kata-kata tersebut mencerminkan pengaruh dialek sosial dalam tuturan nelayan dalam percakapan tersebut. Dialek sosial sering digunakan dalam komunikasi informal di antara kelompok-kelompok sosial tertentu, dan kata-kata tersebut menunjukkan penggunaan dialek sosial yang lebih akrab dan akrab antara nelayan dan peneliti.

(11) Konteks: Wawancara Nelayan Sekitar

Peneliti : "SMK mbak, pripun maleh. Namane wong rak due. Yo koyo iki. Pngen sekolah tapiyowes pie maneh?"

Nelayan : "Oh begitu. Kalo di tempat pelelangan ini, orang sini semua ya pak?"

**(DATA XI)**

Berdasarkan penggalan tutur tersebut merupakan dialek sosial. Penggunaan kata "pripon" yang berarti "mau gimana lagi" adalah bagian dari kosakata dalam dialek sosial yang umum digunakan di beberapa daerah di Indonesia. Kata-kata tersebut digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan tujuan

mengungkapkan pemahaman dan penerimaan terhadap suatu situasi atau kenyataan. Penggunaan frasa "namane wong rak due" yang berarti "saya bukan orang punya" adalah penggunaan bahasa yang lebih santai dan akrab dalam dialek sosial. Frasa tersebut mencerminkan penggunaan kosakata yang lebih sederhana dan penggunaan bahasa yang lebih akrab dalam percakapan.

(12) Konteks:

- Nelayan : "sik niku sekilone sewidak ewu pak"  
(yang itu sekilonya enam puluh ribu pak).  
Pembeli : "yowes tuku rong kilo. Biso kurang ora?"  
Nelayan : "Jane mboten angsal pak satus rong puloh ki pas, tapi mboten  
nopo-nopo wis klasiri dedi satus rong puloh bae".

#### (DATA XII)

Pada penggalan tutur tersebut, terdapat indikasi penggunaan dialek sosial dalam tuturan nelayan dan pembeli. Penggunaan kata "niku" yang berarti "itu" dan "sewidak ewu" yang berarti "harganya masih mahal" adalah bagian dari kosakata dalam dialek sosial yang umum digunakan di beberapa daerah di Indonesia. Kata-kata tersebut mencerminkan penggunaan bahasa yang lebih santai dan akrab dalam percakapan. Penggunaan kata-kata seperti "yowes" yang berarti "ya sudah" dan "ora" yang merupakan bentuk variasi dari kata "tidak" adalah bagian dari kosakata dalam dialek sosial. Penggunaan kata-kata tersebut menunjukkan pengaruh dialek sosial dalam tuturan pembeli.

Penggunaan kata seperti "mboten" yang berarti "tidak" dan "wis klasiri" yang berarti "sudah kita kurangi" adalah bagian dari kosakata dalam dialek sosial. Ujaran tersebut mencerminkan penggunaan bahasa yang lebih santai dan akrab dalam percakapan. Penggunaan kata-kata dan frasa-frasa tersebut mencerminkan pengaruh dialek sosial dalam tuturan nelayan dan pembeli dalam percakapan tersebut. Dialek sosial sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari antara individu yang memiliki latar belakang dan status sosial yang serupa, dan kata-kata tersebut menunjukkan penggunaan dialek sosial yang lebih santai dan akrab antara nelayan dan pembeli.

#### SIMPULAN

Bentuk dialek yang digunakan nelayan dalam transaksi jual beli ikan di Tempat Pelelangan Ikan Jambean terdapat keragaman dalam berkomunikasi. Nelayan dengan etnis Jawa adalah orang multibahasa. Data penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan nelayan dalam kaitannya dengan transaksi jual beli adalah bahasa Jawa Ngoko, bahasa Jawa Krama dan bahasa Indonesia serta bahasa campuran (Jawa dan Indonesia). Nelayan di Wonokerto, tempat pelelangan Jambean ditemukan lebih banyak digunakan yaitu bahasa Jawa ketika pedagang berkomunikasi. Nelayan menggunakan bahasa Indonesia untuk pembeli yang menggunakan bahasa Indonesia. Pedagang menggunakan bahasa campuran, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa untuk menjelaskan harga dan angka. Pada transaksi jual beli di tempat pelelangan ikan Jambean antara nelayan dan pembeli, penggunaan bahasa campuran mempengaruhi Nelayan untuk menarik perhatian pembeli.

Implikasi pada transaksi jual beli pada pembelajaran teks negosiasi SMA kelas X yaitu berdasarkan hasil dari olah dan analisis data penelitian Dialek yang digunakan nelayan dalam transaksi jual beli ikan di Tempat Pelelangan Ikan Jambean adalah pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan materi kemudian disesuaikan dengan fase pada kelas X SMA. Tujuan pembelajaran peserta didik mampu mempraktikkan percakapan transaksi dengan bahasa yang sopan dan sesuai. Dialek yang digunakan oleh nelayan dalam transaksi jual beli di tempat pelelangan ikan Jambean, Wiradesa, terutama pada peristiwa dalam proses

pemakaian bahasa yang digunakan oleh pedagang muncul hal lain yang tidak kalah menarik yakni masalah interferensi bahasa atau alih kode dan campur kode yang terjadi di tempat pelelangan ikan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan atau menambahkan beberapa sub topik yang dapat dieksplorasi lebih lanjut dan menemukan hal baru pada gejala bahasa yang ada di tempat pelelangan ikan Jambean. Semoga penelitian ini dapat memberikan referensi serta manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

## REFERENSI

Buku:

- Aslinda dan Leni Syafyaha. (2017). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung. Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. (2012). *Kajian Bahasa Struktur Internal dan Pengkajian Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2014). *Sociolinguistik perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. (2014) *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Widjono. (2005). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Yendra. (2016). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulaeha, I. (2010). *Dialektologi (dialektologi geografi dan dialek sosial)*. Yogyakarta: Graha Ilmu

## Jurnal Online tanpa DOI:

- Aulia, C. R., & Haryadi. (2017). *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Lisan Menggunakan Metode Pasar Kelas dengan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas X Sosial Jurnal Science-2 SMA Negeri 3 Slawi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 27-33. Diambil 29 Maret 2023 Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpsi/article/view/11218>.
- Aulia, C. R., & Haryadi. 2017. *Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi Lisan Menggunakan Metode Pasar Kelas dengan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas X Sosial Jurnal Science-2 SMA Negeri 3 Slawi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 27-33. Diambil 29 Maret 2023. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpsi/article/view/11218>.
- Dewi, Amalia Kusuma. 2012. *Naskah Publikasi: Variasi Bahasa dalam Interaksi Sosial, Warga Dukuh Ngares, Desa Kadireso, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali (Kajian Sociolinguistik)*. Surakarta. 1-15. Diambil 20 Januari 2023 <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/19176>.
- Purwaningrum, P. W., & Pangestu, M. (2021). *Variasi Dialek dalam Budaya Jawa di Kabupaten Tangerang (Sebuah Kajian Dialektologi)*. Jurnal Sastra Indonesia, 10(1), 9-15. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/44383>
- Putri, M. A. (2021). *Variasi Bahasa Dalam Tuturan Penjual Dan Pembeli Di Pasar Dupa Jalan Merpati Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)*. Skripsi. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7242>.

Artikel dalam Prosiding Online:

- Agustin, S. R., Armariena, D. N., & Hetilaniar, H. (2023). *Variasi Dialek Bahasa Jawa Ngoko, Krama dan Krama Inggil di Daerah Oku Timur (Kajian Dialektologi)*. Indonesian Research Journal on

Education, 3(2), 980-988. Diambil 27 Januari 2023.  
<https://www.irje.org/index.php/irje/article/view/106>.

Arifianti, I. (2012). *Pemilihan Dan Pemertahanan Bahasa Nelayan Dalam Transaksi Pelelangan Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Wonokerto Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Ilmiah Cendekia, 1(1). Diakses dari <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/dekia/article/view/311>.

Setiawan, A. (2022). *Dialek Masyarakat Bojongsoban Dan Masyarakat Hegarsari Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya*. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1). Diakses dari <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/6465>.